



Keterkaitan Manajemen Peserta Didik Dengan Terlibatnya Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan Dalam Komunitas Geng Motor

Adinda Putri Sitepu¹, Anisa Putri², Dewi Wulandari³, Enjelita Dwi Maharani⁴, Elrisa Br Barus⁵, Santa Murni A. Situmorang⁶

¹⁻⁶Jurusan Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan

Alamat: Fakultas Ilmu Sosial (FIS), UNIMED, Jl. Willem Iskandar, Pasar. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kota Medan, Sumatera Utara 20221, Indonesia

Email: adindaputi978@gmail.com^{1*}, aniisaputri0311@gmail.com², dewiwulandari9a.09@gmail.com³, enjelitamaharani94@gmail.com⁴, elrisabarusrisa@gmail.com⁵

Abstract. *Student management is a word that combines "management" and "students". Management is a strategy consisting of actions in the form of planning, organizing, mobilizing and controlling which are carried out to set and achieve predetermined goals using human resources and other resources. This research examines the relationship between student management and the involvement of Muhammadiyah 1 Medan Middle School students in the motorbike gang community. The type of research used is descriptive qualitative using a literature study approach. The results of the research explain the connection between student management and the involvement of Muhammadiyah 1 Medan Middle School students in the motorbike gang community because the regulations made by the school were negligent, the school did not provide outreach regarding the vision and mission of character education and the dangers of the motorbike gang community, as well as the lack of communication between student management with other management fields to provide direction or guidance regarding anticipatory handling of criminal acts that are rife among students.*

Keywords: *Management, Student, Motorcycle Gang*

Abstrak. Manajemen peserta didik adalah kata yang menggabungkan "manajemen" dan "peserta didik". Manajemen yaitu suatu strategi yang terdiri dari tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Penelitian ini mengkaji mengenai keterkaitan manajemen peserta didik dengan terlibatnya siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan dalam komunitas geng motor. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menjelaskan keterkaitan manajemen peserta didik dengan terlibatnya siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan dalam komunitas geng motor karena peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah yang lalai, pihak sekolah tidak memberikan sosialisasi terkait visi misi dari adanya pendidikan berkarakter dan bahayanya komunitas geng motor, serta kurangnya komunikasi antara manajemen peserta didik dengan bidang manajemen lainnya untuk memberikan arahan atau bimbingan mengenai penanganan antisipasi tindakan kriminal yang marak terjadi dikalangan peserta didik.

Kata Kunci: Manajemen, Peserta Didik, Geng Motor

LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka adalah strategi pendidikan yang bermaksud memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru guna meningkatkan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Kurikulum Merdeka memfokuskan proses pembelajaran yang kooperatif, komprehensif, dan berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini disusun guna mendukung siswa meningkatkan keterampilan abad 21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (Tuerah & Tuerah, 2023). Pada Kurikulum Merdeka mencakup P5 yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. P5 mempunyai model kompetensi yang

melengkapi fokusnya pada pengembangan karakter sejalan dengan nilai-nilai Pancasila untuk mencapai standar kompetensi lulusan semua jenjang satuan pendidikan (Nafaridah, Ahmad, Maulidia, Ratumbusang, & Kesumasari, 2023).

Untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang tepat dan mengembangkan siswa yang berkarakter Pancasila, dalam sebuah sekolah terdapat sejumlah bidang garapan manajemen. Salah satunya adalah manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan. Manajemen peserta didik adalah kata yang menggabungkan "manajemen" dan "peserta didik". Manajemen yaitu suatu strategi yang terdiri dari tindakan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Saat ini, peserta didik merupakan masukan bagi sistem pendidikan, dan dalam proses pendidikan mereka menjelma menjadi tenaga kerja yang berkualitas sejalan dengan tujuan pendidikan negara. Menurut Suwardi dan Daryanto, peran manajemen kemahasiswaan adalah membantu peserta didik berkembang semaksimal mungkin, baik dari segi kepribadiannya maupun aspek sosial, aspirasi, kebutuhan dan kemampuannya (Jahari, Khoiruddin, & Nurjanah, 170-180) .

Penelitian tentang manajemen peserta didik tidak lagi menjadi hal yang baru. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hendarti Yuliana yang berjudul "Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Di Smp Negeri Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun Pelajaran 2019/2020" mengungkapkan bahwa terdapat hambatan dalam melaksanakan pembinaan peserta didik (melakukan manajemen peserta didik) di SMP Negeri Sungai Jauh meliputi kurangnya personil, kurangnya fasilitas, serta kurangnya perhatian dari peserta didik (Yuliana, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Arif Wicaksono Prasetyo, Farid Setiawan (Prasetyo & Setiawan, 2021) mengungkapkan bahwa standar manajemen siswa sekolah di SMP Negeri 3 Sewon telah terpenuhi dan dilaksanakan dengan baik. Mulai dari penerimaan mahasiswa baru hingga lulusan dilakukan sesuai dengan standar manajemen pendidikan hal tersebut dikarenakan pihak manajemen peserta didik sangat teliti, disiplin, serta cekatan mengenai perkembangan perilaku muridnya.

Yang membedakan penelitian ini dengan kedua penelitian terdahulu di atas, penelitian ini mengkaji mengenai keterkaitan manajemen peserta didik dengan terlibatnya siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan dalam komunitas geng motor, sementara kedua penelitian terdahulu di atas memberikan gambaran mengenai manajemen peserta didik dijalankan oleh jenjang SMP dalam mengembangkan keterampilan maupun pengetahuan peserta didiknya. Maka dari itu,

penulis ingin mengetahui bagaimana peran pihak manajemen peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Medan terkait permasalahan geng motor yang terjadi.

KAJIAN TEORITIS

I. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan pendidikan yang bertujuan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Kurikulum Merdeka menekankan pendekatan pembelajaran yang responsif, inklusif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan abad 21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi.

Kurikulum ini merupakan inisiatif pemerintah untuk mengkompensasi kerugian pembelajaran akibat pandemi COVID-19. Kebijakan ini mendapat dukungan signifikan dari berbagai pemangku kepentingan, baik akademisi, pendidik, maupun pemangku kepentingan lainnya (Tuerah & Tuerah, 2023).

II. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil Siswa Pancasila bertujuan untuk menjawab pertanyaan besar pelajar, profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam kaitan ini, Profil Siswa Pancasila mempunyai desain kompetensi yang melengkapi penekanan pada pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, guna mencapai standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan di semua jenjang. P5 merupakan salah satu cara untuk mencapai Pancasila. Profil Siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan “pengetahuan” sebagai proses pembentukan karakter dan belajar tentang lingkungan sekitarnya.

Dalam kegiatan P5 ini, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan dan topik-topik penting seperti perubahan iklim, kontra-radikalisasi, kesehatan mental, budaya, kewirausahaan, teknologi, dan kehidupan demokrasi, dan mereka memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan tersebut secara mandiri (Nafaridah, Ahmad, Maulidia, Ratumbusang, & Kesumasari, 2023).

III. Bidang Garapan Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan adalah suatu bentuk manajemen atau manajemen terapan untuk mengelola, mengorganisasikan, dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan dalam dunia pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peran seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan dalam konteks sosial tertentu. Artinya

bidang manajemen mempunyai ciri-ciri khusus yang berbeda dengan bidang manajemen lainnya. Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengelolaan tenaga dan sumber daya kependidikan untuk memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pendidikan (Sewang, 2015).

1. Manajemen Kurikulum

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Manajemen Kurikulum adalah sistem manajemen kurikulum yang kolaboratif, komprehensif, dan sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum. Manajemen Kurikulum merupakan proses penggunaan seluruh unsur manajemen untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan .

Pengelolaan kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum (Hidayaati, Syaefudin, & Muslimah, 2021).

2. Manajemen Kesiswaan

Manajemen Kesiswaan adalah suatu metode pengelolaan seluruh siswa mulai dari penerimaan hingga kelulusan. Manajemen kemahasiswaan mengacu pada kegiatan penerimaan siswa sejak saat penerimaan, dukungan selanjutnya dan penyelesaian proses pembelajaran, dan pengakuan mereka sebagai lulusan setelah selesainya studi mereka. Oleh karena itu, manajemen peserta didik adalah suatu cara mengelola peserta didik mulai dari masukan, pengolahan, keluaran, dan sebagainya hingga pada hasil satuan pendidikan.

Tujuan dan tantangan pengelolaan kemahasiswaan adalah sebagai berikut.

- (1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan psikomotorik siswa.
- (2) Pelatihan dan pengembangan keterampilan, bakat, dan minat.
- (3) Raihlah kebahagiaan dan kekayaan dalam hidup, belajarlah dengan baik, dan raihlah cita-citamu.

Maksud pengelolaan kesiswaan adalah mengatur kegiatan kesiswaan sedemikian rupa sehingga pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengikuti prosedur yang benar dan disiplin serta memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan yang telah disepakati.

Misi manajemen kemahasiswaan secara umum adalah untuk memberikan siswa kesempatan untuk tumbuh secara pribadi dan sosial dan memperhatikan kebutuhan dan potensi mereka.

Tugas manajemen siswa dirinci di bawah ini.

- (1) Pengembangan pribadi yaitu memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi pribadinya.
- (2) Perkembangan sosial peserta didik, khususnya memungkinkan peserta didik berinteraksi dengan masyarakat.
- (3) Mengkomunikasikan keinginan dan harapan siswa terutama melalui ungkapan semangat dan minat.
- (4) Menjamin kepuasan dan kesejahteraan peserta didik, dan khususnya memungkinkan mereka menyelesaikan pendidikan dengan damai. Peran manajemen kemahasiswaan adalah untuk mengembangkan diri peserta didik (Putri, Giatman, & Ernawati, 2021).

3. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menurut Pasal 201 Ayat 5 dan 6 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, tenaga kependidikan (guru) adalah anggota masyarakat dan mempunyai kewajiban menunjang terselenggaranya pendidikan bertanggung jawab. Pendidik ikut serta dalam organisasi pendidikan, yang dipahami sebagai guru, dosen, konsultan, tutor, moderator, dan jabatan lain yang sesuai dengan profesinya.

Pengelolaan tenaga pengajar meliputi kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan dalam suatu organisasi pendidikan, mulai dari mutasi tenaga pengajar hingga perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, remunerasi, kompensasi, dan pelatihan tenaga pengajar. /Pengembangan dan penghentian. Tawaran pendidikan yang direferensikan oleh tenaga kependidikan adalah:

1. Kepala Unit Diklat Adalah orang-orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab memimpin unit diklat.
2. Pendidik adalah instruktur yang telah menyelesaikan pelatihan untuk menjadi pendidik profesional dengan misi khusus.
3. Tenaga kependidikan lainnya lainnya adalah mereka yang ikut serta dalam organisasi pendidikan, meskipun terlibat secara tidak langsung dalam proses pendidikan.

Manajemen Sumber Daya Manusia dan Perencanaan Tenaga Pendidikan untuk Pelatih adalah pengembangan, strategi, dan pelatihan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia (SDM) yang komprehensif untuk memenuhi kebutuhan organisasi di masa depan. Perencanaan sumber daya manusia merupakan awal dari kegiatan manajemen. Desain ini memungkinkan seluruh fungsi HR dilakukan secara efektif dan efisien (Suarga, 2019).

4. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan alat penting bagi keberlanjutan pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perolehan dan penggunaan komponen-komponen yang berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan proses pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Peranan pengelolaan prasarana pendidikan adalah menjamin jumlah dan prasarana lembaga pendidikan secara efisien dan efektif, serta mewujudkan pendidikan yang memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan. Alat, bahan, dan media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

5. Manajemen Pembiayaan

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan sekolah dan turut menentukan kemajuan kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan pengelolaan keuangan lembaga pendidikan harus dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, koordinasi, pemantauan atau pengendalian, dan dikelola dengan baik mulai dari rencana alokasi dana hingga tahap penggunaan dana dan memberikan kontribusi terhadap perbaikan. Kualitas pendidikan di lembaga pendidikan. Pimpinan lembaga dan kepala sekolah berwenang mengambil tindakan mulai dari penerimaan hingga pencairan dana. Kepala sekolah juga bertanggung jawab atas dana pendidikan dan memastikan bahwa dana tersebut memenuhi alokasi dan tujuan yang direncanakan.

6. Manajemen Hubungan Lembaga Pendidikan

Hubungan masyarakat merupakan salah satu unsur mendasar dalam penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan. Dalam kompleksnya kegiatan lembaga pendidikan, hubungan baik dengan masyarakat menentukan pembangunan berkelanjutan lembaga pendidikan. Hubungan masyarakat juga menentukan tingkat dukungan dan partisipasi masyarakat (komunitas) dalam berbagai kebijakan dan program sekolah (Lubis, Simaremare, Irawan, & Pristanti, 2024)..

7. Manajemen Ketatalaksanaan Lembaga Pendidikan

Pengertian ketatalaksanaan pendidikan: ketatalaksanaan disebut juga administrasi pendidikan adalah keseluruhan proses pengumpulan (penerimaan), pencatatan, pengolahan, penyalinan, pengiriman, dan penyimpanan segala bahan informasi yang diperlukan oleh suatu organisasi. Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu seperti peningkatan mutu pendidikan, efisiensi penggunaan sumber daya, dan peningkatan prestasi siswa.

8. Manajemen Layanan Khusus

Manajemen adalah pengelolaan atau pengorganisasian sumber daya yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Pelayanan khusus diartikan sebagai pemberian pelayanan yang tidak berkaitan langsung dengan proses pembelajaran di kelas, namun khusus disediakan oleh sekolah untuk membantu siswa melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.

Manajemen layanan khusus adalah proses pemberian pelayanan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan layanan khusus di sekolah merupakan bagian penting dalam pengelolaan sekolah (MBS) yang efektif dan efisien. Pengelolaan layanan khusus di sekolah diselenggarakan dengan tujuan memberikan layanan yang memungkinkan kelancaran proses pembelajaran dan memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah.

IV. Geng Motor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, geng adalah kumpulan atau kumpulan remaja yang termotivasi oleh kesamaan seperti latar belakang sosial, sekolah, atau lingkungan. Pelakunya disebut gangster. Gangster adalah anggota kelompok kejahatan terorganisir (geng) dengan kebiasaan "kacau" dan paranormal. Dan geng motor sendiri didasarkan pada aktivitas menyenangkan dengan sepeda motor (Irmayani, 2018).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah *library research*, yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu studi tentang objek, kondisi, sekelompok orang, atau fenomena lain dalam kondisi alam atau nyata (selain situasi eksperimental) untuk menciptakan gambaran sistematis yang akurat secara faktual dan aktual (Thabroni, 2022). Penelitian adalah studi kasus yang bertujuan untuk menganalisis mengenai Keterkaitan Bidang Manajemen Peserta Didik Dengan Terlibatnya Siswa SMP Muhammadiyah 1 Dalam Komunitas Geng Motor. Instrumen yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan buku cetak, e-book, artikel jurnal dan literatur kepustakaan lainnya, daftar wawancara. Di penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data yaitu yang pertama reduksi data, kemudian yang kedua display data dan yang ketiga verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan untuk mengkaji bidang manajemen peserta didik pada tanggal 18 Mei 2024 di SMP Muhammadiyah 1 Medan dengan menggunakan daftar wawancara yaitu kepada salah satu siswa anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) dan guru manajemen kesiswaan. Penulis mengutarakan beberapa pertanyaan terhadap seorang siswa tentang pengelolaan ekstrakurikuler, permasalahan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Medan, serta sanksi yang diberikan terhadap permasalahan tersebut. SMP Muhammadiyah 1 Medan memiliki beberapa ekstrakurikuler untuk mendukung bakat siswa seperti olahraga, akademik, kesenian, power point, tapak suci, basket, pramuka, dan Bahasa arab. Guna *ekstrakurikuler* tersebut yaitu untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa, dan dari pengembangan bakat tersebut siswa dapat mengikuti lomba sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Setiap siswa yang mengikuti lomba dan membawa nama sekolah akan dibiayai mulai dari transportasi, makan serta biaya pendaftaran untuk mengikuti perlombaan. Namun masih terdapat permasalahan di SMP Muhammadiyah 1 Medan seperti kasus geng motor yang anggotanya adalah beberapa murid SMP Muhammadiyah 1 Medan, namun permasalahan tersebut langsung ditindak lanjuti oleh guru BK dengan memberikan sanksi skors kepada beberapa siswa yang ikut bergabung dalam komunitas geng motor dan aturan tidak boleh membawa kendaraan untuk mengantisipasi kejadian tersebut terulang kembali.

Penulis juga melakukan wawancara kepada guru manajemen kesiswaan SMP Muhammadiyah 1 Medan tentang penerimaan dan pengelolaan data peserta didik yang dilakukan di sekolah ini, pengelolaan keberagaman peserta didik, dan sistem monitoring perkembangan akademis dan non akademis. Untuk masuk kesekolah ini siswa akan ada mengikuti tes untuk menentukan kelasnya yaitu tes pengetahuan, agama dan psikologis. Pada setiap tingkatan sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan membuka dua kelas dengan dua model yaitu kelas terpadu dan kelas regular perbedaannya kelas terpadu itu *full day* dan kelas regular itu *no full day*. Dari kedua model kelas itu memiliki perbedaan fasilitas sarana dan prasarananya. Fasilitas di kelas terpadu menggunakan AC sedangkan di kelas regular menggunakan kipas angin. Untuk mengelola keberagaman siswa sekolah ini dengan cara guru menggunakan model pembelajaran yaitu metode *jigsaw*. Metode ini menggunakan pembelajaran berbasis masalah yang artinya siswa yang berkompeten dijadikan pimpinan dalam suatu kelompok ketua tim *Based Learning* untuk berdiskusi kepada teman-teman yang lainnya. Pada system monitoring perkembangan akademis dan non-akademis peserta didik diintegrasikan dalam manajemen sekolah dilakukan dengan mendata kemampuan bakat peserta

didik melalui tes saat pendaftaran sekolah dan menawarkan ekstrakurikuler yang diminati oleh peserta didik, mendata yang telah berprestasi dan yang akan melakukan perlombaan, serta melakukan evaluasi akhir semester untuk melihat perkembangan peserta didik di bidang akademik maupun non-akademik.

Pembahasan

Keterkaitan bidang manajemen peserta didik dengan terlibatnya siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan dalam komunitas geng motor berdasarkan hasil penelitian adalah peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah yang lalai. Hal ini dapat dilihat sebelum terjadinya aksi geng motor, pihak sekolah memperbolehkan membawa kereta. Serta pihak sekolah tidak memberikan sosialisasi terkait visi misi dari adanya pendidikan berkarakter dan bahayanya komunitas geng motor. Berdasarkan pembelajaran P5 disekolah, pihak sekolah tidak memberikan simulasi bahayanya geng motor, dan pihak manajemen kesiswaan tidak bekerja sama dengan bagian manajemen hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat untuk mendatangkan tamu, misalnya polisi untuk memberikan sosialisasi atau pengetahuan tentang tindak kriminal, salah satunya geng motor pada anak sekolah.

Kendala yang dihadapi oleh manajemen peserta didik sehingga masih saja terdapat geng motor di SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah karena kurangnya komunikasi antara manajemen peserta didik dengan bidang manajemen lainnya untuk memberikan arahan atau bimbingan mengenai penanganan antisipasi tindakan kriminal yang marak terjadi dikalangan peserta didik. Serta peserta didiknya yang masih dalam usia labil dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pihak SMP Muhammadiyah 1 Medan dalam menangani permasalahan geng motor agar memberikan efek jera kepada pelaku yaitu hanya memberikan sanksi berupa skors.

KESIMPULAN DAN SARAN

Keterkaitan bidang manajemen kesiswaan dengan kasus geng motor yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah karena lalainya bidang manajemen kesiswaan dalam mengontrol siswa. Hal ini dikarenakan pihak manajemen tidak menegaskan aturan “melarang membawa kendaraan”, tidak adanya upaya edukasi yang dilakukan pihak manajemen peserta didik dengan bidang manajemen lainnya terkait penanganan, pencegahan, solusi terkait tindak kriminal yang terjadi di lingkungan pelajar, misalnya terkait geng motor. Sebaiknya pihak manajemen peserta didik bekerjasama dengan manajemen lainnya untuk memberikan edukasi yang lebih terkait penanganan tindakan kriminal yang sering terjadi di kalangan pelajar dengan memberikan tugas mengenai upaya mencegah tindakan kriminal yang terjadi dimasyarakat berupa praktek yang berkaitan dengan P5. Dalam penulisan ini, masih terdapat kekurangan

tentang media atas solusi terkait menangani permasalahan tersebut. Penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian uji coba mengenai media yang tepat untuk menangani permasalahan tersebut dan menyajikannya dalam bentuk penelitian kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan kepada ibu dosen Santa Murni A. Situmorang, SE., M.Pd yang telah memberikan bimbingan mata kuliah Profesi Kependidikan sampai pada tahap pembuatan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih teman-teman penulis yang telah mendukung penulis untuk menyelesaikan menyelesaikan tugas dan menyiapkan penulisan jurnal kali ini.

DAFTAR REFERENSI

- Hidayaati, W., Syaefudin, & Muslimah, U. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan (Konsep dan Strategi Pengembangan)*. Yogyakarta: Semesta Aksara.
- Irmayani, N. R. (2018). Fenomena Kenakalan Remaja Pada Aktivitas Geng Motor. *Sosio Informa*, 4(2), 401-407.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018). *Manajemen Peserta Didik*. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 170-180.
- Lubis, W., Simaremare, A., Irawan, M., & Pristanti, N. A. (2024). *Profesi Kependidikan*. Medan: Unimed Publisher.
- Nafaridah, T., Ahmad, M., Ratumbusang, M., & Kesumasari, E. (2023). Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. *PROSPEK*, 2(2), 84-97.
- Prasetyo, A., & Setiawan, F. (2021). *Manajemen Peserta Didik di SMP Negeri 3 Sewon*. *Jurnal Manajemen Pendidikan-Dasar Menengah Tinggi*, 2(4), 177-187.
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati. (2021). *Manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar*. *Jurnal riset tindakan indonesia*, 6, 119-125.
- Sewang, H. A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media Belajar Sepanjang Hayat.
- Suarga. (2019). *Tugas dan fungsi Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. *Jurnal Idaarah*, 3.
- Thabroni, G. (2022). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh)*. Retrieved from <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>

Tuerah, R., & Tuerah, J. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979-988.

Yuliana, H. (2020). Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik Di Smp Negeri Sungai Jauh Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 14(1), 12-21.